

Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan Dan Religiusitas Dalam Mempengaruhi Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Penghasilan Melalui Lembaga Amil Zakat

Full paper

Eka Satrio
Universitas Indonesia
eka.satriok@gmail.com

Dodik Siswantoro
Universitas Indonesia
Kidod25@yahoo.com

Abstract: *This research explains some factor such as individual income, trust and religiosity of zakat payer preference on profession zakat through Zakat Institution. Research method used is by questionnaire with 164 sample at Indonesian Stock Exchange. It uses SMARTPLS to test the relationship of variables. The results shows that individual income, trust and religiosity have significant effects to zakat payer preference payment through Zakat Institution.*

Keywords: *Preference, zakat, income, trust, religiosity.*

Abstrak: *Penelitian ini menjelaskan masalah apakah faktor pendapatan yang diperoleh individu, tingkat kepercayaan muzakki kepada Lembaga Amil Zakat dan tingkat religiusitas muzakki itu sendiri memiliki pengaruh terhadap minat masyarakat membayar zakat penghasilan melalui Lembaga Amil Zakat. Metode penelitan yang digunakan adalah menggunakan kuesioner dengan sample 164 orang di Gedung Bursa Efek Indonesia. Alat analisis yang digunakan adalah SMARTPLS untuk menguji hubungan antara masing-masing variabel ataupun hubungan variabel dengan indikator-indikatornya. Hasil penelitian empiris menunjukkan bahwa variabel pendapatan, kepercayaan, dan religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap minat muzakki berzakat melalui Lembaga Amil Zakat.*

Kata Kunci: *Minat, zakat, pendapatan, kepercayaan, religiusitas.*

1. Pendahuluan

Zakat merupakan salah satu dari rukun Islam yang wajib ditunaikan atas harta kekayaan seorang individu yang ketentuannya diatur melalui aturan tertentu yang berpedoman pada Al-Qur'an dan hadits. Dalam fungsinya pada negara modern, zakat punya peranan tersendiri sebagai suatu cara mendistribusikan atau pemerataan ekonomi dalam menyusun kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera.

Untuk memfasilitasi kemudahan berzakat di Indonesia, terdapat lembaga semi pemerintah yang memiliki wewenang untuk melakukan pengumpulan, pengolahan dan pendistribusian zakat kepada

Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan Dan Religiusitas Dalam Mempengaruhi Minat

penerima yang berhak (mustahiq), yaitu Badan Amil Zakat dari tingkat nasional (Baznas) sampai tingkat daerah (Bazda). Selain itu ada pula lembaga amil zakat non pemerintah yang bernama Lembaga Amil Zakat (Laznas/Lazda).

Untuk sistem pengelolaannya ada di dalam UU. No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, yang isinya mengatur tentang pelaksanaan pengelolaan zakat mulai dari perencanaan hingga pada tahap penyaluran dan bagaimana penggunaannya. Pengumpulan zakat ini dilakukan oleh lembaga amil zakat yang terdiri dari unsur masyarakat dan pemerintah yang pembentukannya disesuaikan dengan tingkat wilayah. Dalam mengelola zakat, lembaga amil zakat tersebut harus bisa menerapkan tiga aspek, yaitu amanah, profesional dan transparan. Tiga aspek kunci tersebut dinamakan prinsip “*Good Organization Governance*.” Dengan penerapan ketiga aspek kunci tersebut maka sebuah organisasi atau lembaga pengelola zakat akan dapat lebih dipercaya oleh masyarakat luas.

Jika melihat fakta bahwa subjek pajak Muslim yang ada di seluruh Indonesia hampir mencapai angka 90% dari total penduduk dan potensi zakat yang mencapai Rp200 Triliun setiap tahun (data dari Asian Development Bank), pelaksanaan pengumpulan zakat di Indonesia masih bisa dianggap kurang optimal jika melihat potensi yang ada. Ketidakefektifan jumlah zakat yang terkumpul dapat disebabkan oleh beberapa hal, antara lain ketidaktahuan kewajiban membayar zakat. Masih ada sebagian masyarakat yang tidak mengetahui bahwa mereka harus membayar zakat atas penghasilan yang mereka dapatkan. Kebanyakan dari mereka hanya mengetahui bahwa zakat hanyalah sebatas zakat fitrah di bulan Ramadhan. Faktor lainnya adalah ketidakmauan membayar zakat. Terdapat sebagian masyarakat yang masih enggan untuk membayar zakat, dikarenakan mereka merasa harta yang mereka dapatkan adalah hasil dari jerih payah mereka sendiri, sehingga mereka merasa tidak perlu mengeluarkan zakat. Selain itu, ketidakpercayaan masyarakat terhadap Lembaga Pengelola Zakat bisa juga menjadi salah satu penyebabnya. Sebagian dari masyarakat memilih untuk mengeluarkan kewajiban zakatnya langsung kepada mustahiq, dikarenakan mereka tidak atau kurang percaya kepada lembaga pengelola zakat yang ada.

Siswanto (2012) menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kecenderungan zakat agar diperlakukan sebagai pengurang langsung pajak penghasilan. Dengan menguji beberapa variabel seperti faktor kepercayaan masyarakat terhadap lembaga amil zakat, kepuasan terhadap lembaga amil

Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan Dan Religiusitas Dalam Mempengaruhi Minat

zakat yang sudah ada, dan faktor motivasi, diperoleh kesimpulan bahwa faktor kepercayaan dan motivasi secara signifikan berkorelasi positif dengan preferensi perlakuan zakat sebagai pengurang langsung pajak penghasilan. Faktor motivasi memiliki nilai paling tinggi, yang berarti kesadaran masyarakat akan pentingnya zakat sudah memadai, yang juga didukung dengan responden yang menyetujui zakat dijadikan sebagai pengurang langsung pajak penghasilan mencapai 53,5%, sehingga faktor ini cukup mendukung seandainya penerapan zakat sebagai pengurang langsung pajak penghasilan bisa direalisasikan di masa depan oleh pemerintah Indonesia.

Sementara untuk penelitian lainnya, Jaelani (2008) melakukan analisis terkait kualitas layanan dan pengaruh sosial marketing dalam mempengaruhi keputusan muzakki untuk membayar zakat lewat LAZ, dengan hasil kedua variabel berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan muzakki membayar zakat lewat LAZ.

2. Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Teori dan Konsep Zakat

Zakat merupakan rukun Islam ketiga setelah syahadat dan shalat, dan merupakan salah satu ibadah yang punya tingkat importansi tinggi dalam Islam sehingga Allah SWT dalam Al Qur'an menyebut kata zakat sampai 30 kali dan 27 diantaranya disebut dalam satu konteks dengan shalat (Wasilah dan Nurhayati, 2009). Zakat memiliki kedudukan tersendiri dan sangat penting baik dalam konteks manusia dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan masyarakat, dan dengan hartanya.

Zakat secara keseluruhan memiliki fungsi sebagai salah satu sarana komunikasi antara masyarakat yang kekurangan dengan masyarakat yang memiliki harta yang lebih. Terlepas dari fungsinya yang sama, zakat juga memiliki klasifikasi-klasifikasi tertentu. Seperti yang disebutkan dalam banyak buku-buku Fiqh, klasifikasi zakat secara garis besar dibedakan menjadi dua macam (Farida, 2005):

a. Zakat fitrah/jiwa

Sering disebut zakat fitrah, yakni zakat yang dibayarkan oleh orang Muslim laki-laki dan perempuan sebelum melaksanakan shalat idul fitri sebesar 3.1 liter makanan yang mengenyangkan.

b. Zakat maal (harta)

Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan Dan Religiusitas Dalam Mempengaruhi Minat

Menurut bahasa (*lughat*), harta adalah segala sesuatu yang diinginkan sekali oleh manusia untuk dimiliki, disimpan, dan diambil manfaatnya. Menurut *syara*, harta adalah segala sesuatu yang dapat dimiliki, dikuasai dan dapat digunakan atau dimanfaatkan menurut *ghalibnya* (lazimnya).

Sementara zakat yang menjadi fokus penelitian ini adalah zakat penghasilan atau profesi. Zakat profesi (*Kasbuk- 'Amal wal-Mihan al-Hurrah*) yaitu zakat upah buruh, gaji pegawai, dan uang jasa wiraswasta. Yang dimaksud *kasbul- 'amal* adalah pekerjaan dimana seseorang tunduk pada perseroan atau perseorangan untuk mendapatkan upah. Sedangkan yang dimaksud dengan *al-mihanul-hurrah* adalah pekerjaan bebas yang tidak terikat pada pihak lain, seperti pekerjaan seorang dokter, swasta, pemborong, pengacara, seniman, penjahit, tukang kayu dan lain sebagainya (Qardawi, 2004).

2.2 Faktor Pendapatan

Pendapatan ialah tambahan harta yang diperoleh dari sumber yang diketahui dan bersifat tetap. Sumber pendapatan dapat bersifat material seperti misalnya tanah, atau non material seperti pekerjaan, atau bisa juga dari keduanya. Pendapatan pada dasarnya merupakan timbal balik yang diterima pemilik faktor produksi atas hasil kerjanya dalam proses produksi. Masing-masing faktor produksi seperti tanah akan memperoleh balas jasa dalam bentuk sewa tanah, tenaga kerja akan memperoleh balas jasa berupa gaji/ upah dan profesional yang memiliki keahlian tertentu akan memperoleh balas jasa dalam bentuk laba (Qardawi, 2004).

Islam telah mewajibkan zakat atas kekayaan juga mewajibkan zakat atas pendapatan. Contohnya kewajiban zakat atas pendapatan hasil pertanian, hasil barang tambang, dan juga pendapatan dari hasil pekerjaan bebas, termasuk di dalamnya gaji, upah, honorarium dan hasil-hasil lain yang diperoleh dari berbagai pekerjaan dan usaha. Dengan demikian, pendapatan seseorang sangat mempengaruhi niat individu untuk mengeluarkan zakat. Karena pendapatan memiliki hubungan mengenai apakah harta tersebut sudah mencapai *nishab* atau belum, disamping pula berpengaruh terhadap besar jumlah zakat yang akan dikeluarkan oleh *muzakki*.

2.3 Faktor Kepercayaan

Kepercayaan terhadap lembaga zakat dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemauan *muzzaki* untuk mengandalkan lembaga zakat untuk menyalurkan zakatnya kepada *mustahiq* zakat karena *muzzaki* yakin lembaga tersebut profesional, amanah dan transparan. Disamping akan menumbuhkan

Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan Dan Religiusitas Dalam Mempengaruhi Minat

rasa kepercayaan tinggi masyarakat terhadap lembaga zakat, dana zakat yang terkumpul juga akan lebih optimal dalam segi pemanfaatan. Dengan demikian, masyarakat akan lebih berkomitmen terhadap lembaga amil zakat tersebut, dan menjadikannya sebagai pilihan utama dalam berzakat.

Aspek yang digunakan penulis untuk mengukur kepercayaan muzakki terhadap Lembaga Amil Zakat dalam penelitian ini ada tujuh, yaitu *core values* yang mendasari terbangunnya sebuah kepercayaan (Wibowo, 2006), yaitu:

1. Keterbukaan
2. Kompeten
3. Kejujuran
4. Integritas
5. Akuntabilitas
6. *Sharing*
7. Penghargaan

2.4 Faktor Religiusitas

Religiusitas dalam penelitian ini adalah nilai dari pemahaman seseorang terhadap norma-norma syari'ah, khususnya terkait dengan kewajiban zakat, sangat mempengaruhi kesadaran seseorang untuk mengeluarkan zakat kepada *mustahiq* zakat. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin baik sikap seseorang terhadap suatu objek (kewajiban zakat), maka semakin tinggi pula kemungkinan seseorang untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan objek tersebut.

Dimensi religiusitas yang diukur penulis melalui penelitian ini mengacu pada lima dimensi beragama (Turner, 2006) sebagai berikut:

1. Keyakinan
2. Pengamalan
3. Penghayatan
4. Pengetahuan
5. Konsekuensi

Dengan menganalisa faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat masyarakat dalam membayar zakat lewat Lembaga Amil Zakat, diharapkan penelitian ini mampu memprediksi

Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan Dan Religiusitas Dalam Mempengaruhi Minat

kecenderungan pertimbangan masyarakat dalam menyalurkan pembayaran zakatnya, karena pada kenyataannya zakat yang terkumpul melalui Lembaga Amil Zakat (LAZ) masih sangat sedikit dibandingkan dengan potensi zakat penduduk Indonesia secara keseluruhan, yakni hanya sekitar Rp 2,7 triliun per tahun dibandingkan dengan potensinya yang mencapai Rp 200 triliun. Ini menunjukkan bahwa masyarakat sendiri masih cenderung untuk menyalurkan zakatnya tidak melalui Lembaga Amil Zakat (LAZ), apakah itu melalui lembaga tidak resmi ataupun juga menyalurkan secara langsung kepada mustahik yang dianggap sesuai. Padahal jika disalurkan melalui Lembaga Amil Zakat (LAZ), penyaluran zakat tersebut tentunya akan lebih merata.

Dalam melakukan pengukuran terhadap minat muzakki dalam membayar zakat di Lembaga Amil Zakat (LAZ), penulis memilih untuk menggunakan variabel Pendapatan, Kepercayaan dan Religiusitas. Pemilihan ini didasarkan pada penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya.

Farida (2008) menggunakan metode analisis regresi untuk meneliti pengaruh Indeks Religiusitas terhadap keputusan muzakki membayar zakat, yang hasilnya masing-masing berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan individu apakah akan membayar zakat atau tidak. Musab (2011) juga melakukan penelitian serupa tetapi dengan sampel muzakki untuk berzakat di LAZIS NU Yogyakarta, dengan menguji variabel religiusitas, pendapatan dan faktor layanan sebagai variabel independen. Hasilnya adalah ketiga variabel ini juga berpengaruh positif terhadap kecenderungan masyarakat Yogyakarta untuk menunaikan zakat di LAZIS NU Yogyakarta.

Siswanto (2012) menguji beberapa variabel seperti faktor kepercayaan, kepuasan, dan motivasi, diperoleh kesimpulan bahwa faktor kepercayaan dan motivasi secara signifikan berkorelasi positif dengan preferensi perlakuan zakat sebagai pengurang langsung pajak penghasilan. Faktor motivasi memiliki nilai paling tinggi, yang berarti kesadaran masyarakat akan pentingnya zakat sudah memadai, sehingga faktor ini cukup mendukung seandainya penerapan zakat sebagai pengurang langsung pajak penghasilan bisa direalisasikan di masa depan oleh pemerintah Indonesia.

Penelitian yang melibatkan pengukuran terkait variabel kepercayaan juga dilakukan oleh Rizal (2006) dengan menggunakan metode SEM, dengan hasil tiap indikator dari variabel kepercayaan memiliki nilai *loading factor* yang signifikan, sama dengan hasil penelitian Takidah (2004) walaupun menggunakan indikator yang berbeda. Anugrah (2011) juga melakukan penelitian serupa dengan Rizal

Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan Dan Religiusitas Dalam Mempengaruhi Minat

tetapi dengan sampel yang berbeda, mendapati bahwa kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap preferensi masyarakat dalam membayar zakat.

Tabel 1 - Penelitian Terdahulu

Variabel Independen	Variabel Dependen	Hasil/Signifikansi 5%	Penelitian
Religiusitas	Membayar Zakat	(-) Tidak signifikan	Mifdlol (2013)
	Minat	(+) Signifikan	Mus'ab (2011)
	Membayar Zakat	(+) Signifikan	Farida (2008)
Kepercayaan	Preferensi	(+) Signifikan	Siswantoro (2012)
	Komitmen	(+) Signifikan	Takidah (2004)
	Preferensi	(+) Signifikan	Rizal (2006)
	Preferensi	(+) Signifikan	Anugrah (2011)
Pendapatan	Minat	(+) Signifikan	Mus'ab (2011)

Sumber: Beragam

Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis yang telah dibahas dalam studi literatur sebelumnya dan juga hasil dan temuan dari beberapa penelitian terdahulu (tabel 1), maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1. *Faktor kepercayaan berpengaruh positif terhadap minat masyarakat membayar zakat di LAZ.*

H2. *Faktor religiusitas berpengaruh positif terhadap minat masyarakat membayar zakat di LAZ.*

H3. *Faktor pendapatan berpengaruh positif terhadap minat masyarakat membayar zakat di LAZ.*

3 Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode angket atau kuisioner, yang merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan atau pernyataan kepada responden dengan harapan responden merespon daftar pertanyaan atau pernyataan tersebut. Kuesioner dalam penelitian ini diberikan kepada para responden yang membayar atau setidaknya pernah membayar zakat penghasilan melalui Lembaga Amil Zakat.

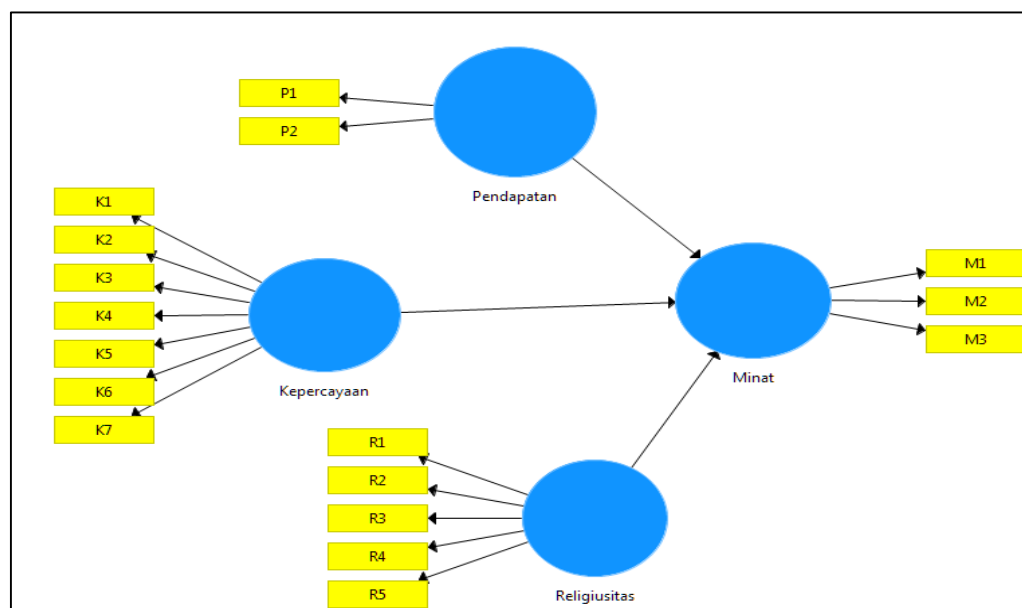
Oleh karena dalam penelitian ini yang ingin dicari adalah hubungan korelasi perilaku dengan minat, maka populasi diambil dari beberapa muzakki dengan kriteria mampu dan punya pengalaman membayar zakat penghasilan di Lembaga Amil Zakat di wilayah DKI Jakarta. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *non probability sampling* dengan teknik

Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan Dan Religiusitas Dalam Mempengaruhi Minat

penarikan sampel yang digunakan adalah *haphazard sampling* yaitu pengumpulan responden secara acak tanpa melakukan segmentasi tertentu (lihat gambar 1).

Dalam penelitian ini kuisisioner yang disebar sebanyak 200 lembar kuisisioner dan yang dapat digunakan sebanyak 164 lembar kuisisioner, sehingga objek penelitian sudah memenuhi syarat minimal dalam analisa menggunakan SEM yang berkisar antara 100-200 sampel. Sampel diambil secara acak dengan mengambil batasan responden di wilayah Kawasan Niaga Terpadu Sudirman, khususnya para pegawai yang bekerja di Gedung Bursa Efek Indonesia.

Dalam menguji kuisisioner, penulis menggunakan *software* statistik SMARTPLS 3.0. SMARTPLS atau *Smart Partial Least Square* adalah *software* analisis statistik SEM yang sama tujuannya dengan *software* SEM populer lainnya seperti Lisrel dan AMOS, yaitu untuk menguji hubungan antara masing-masing variabel ataupun hubungan variabel dengan indikator-indikatornya. Penelitian berbasis *Partial Least Square* dapat memberikan jawaban dalam penelitian yang masih dalam tahap prediksi dengan variabel-variabel yang digunakan adalah variabel yang tidak dapat diukur secara pasti dengan satuan ukur tertentu, contohnya seperti perilaku seseorang, motivasi, dan sebagainya.



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Data

4 Hasil dan Diskusi

4.1 Deskripsi Sampel Penelitian

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode *non probability sampling* dengan kriteria sampel adalah muzakki di LAZ yang ada di wilayah Jakarta dengan batasan responden yaitu para pegawai yang bekerja di wilayah Gedung Bursa Efek Jakarta.

Tabel 2. Jumlah Sampel dan Tingkat Pengembalian

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang disebar	200	100%
Kuesioner yang tidak kembali	26	13%
Kuesioner yang kembali	174	87%
Kuesioner yang tidak memenuhi syarat	10	5%
Kuesioner yang dapat digunakan	164	82%

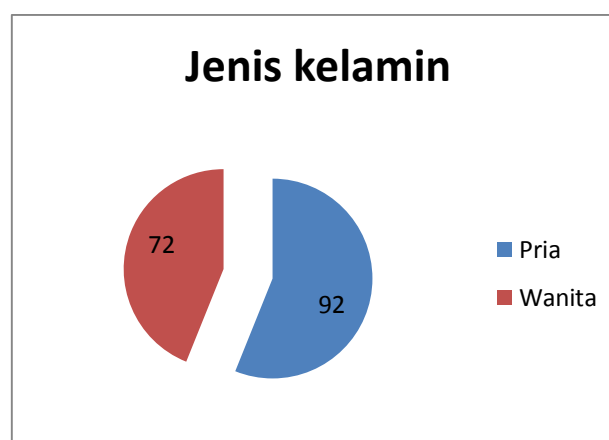
Sumber: Data

Dari 200 kuesioner yang disebar, sebanyak 26 kuesioner dengan persentase 13% yang tidak kembali, sehingga kuesioner yang berhasil dikumpulkan sebanyak 174 kuesioner atau sebesar 87%, dan kuesioner yang memenuhi syarat yang akan diolah lebih lanjut adalah sebanyak 164 kuesioner atau sebesar 82% (lihat tabel 2).

4.2 Deskripsi Data Penelitian

Responden dalam penelitian ini yang berjenis kelamin laki-laki lebih dominan yaitu sebanyak 91 orang, sedangkan perempuan 73 orang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar muzakki dalam penelitian ini adalah laki-laki (gambar 2).

Gambar 2. Jenis Kelamin Responden

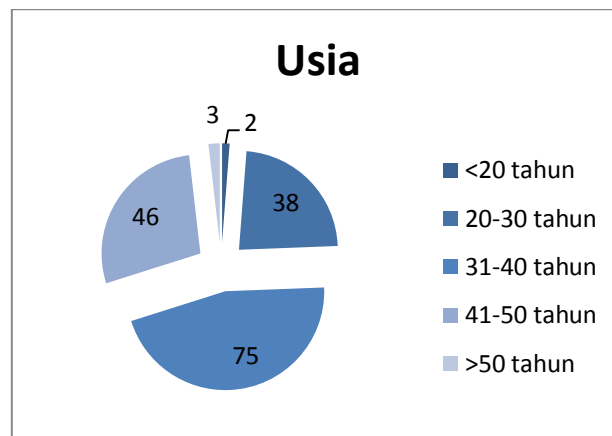


Gambar 2. Jenis Kelamin Responden

Sumber: Data

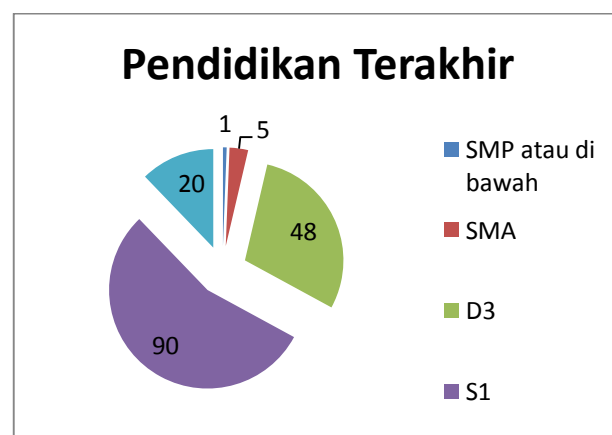
Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan Dan Religiusitas Dalam Mempengaruhi Minat

Data umur responden dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi lima kategori, yaitu umur 20 tahun ke bawah, 21-30 tahun, 31-40 tahun, 41-50 tahun dan lebih dari 50 tahun. Dari data yang diperoleh diketahui bahwa muzakki yang menjadi sampel dalam penelitian ini mayoritas berumur 31-40 tahun yaitu sebanyak 76 responden, kemudian berurutan usia 41-50 tahun sebanyak 45 responden, usia 21-30 tahun sebanyak 38 responden, lalu sisanya di bawah 20 tahun sebanyak 2 responden dan 3 responden berumur di atas 50 tahun (gambar 3).



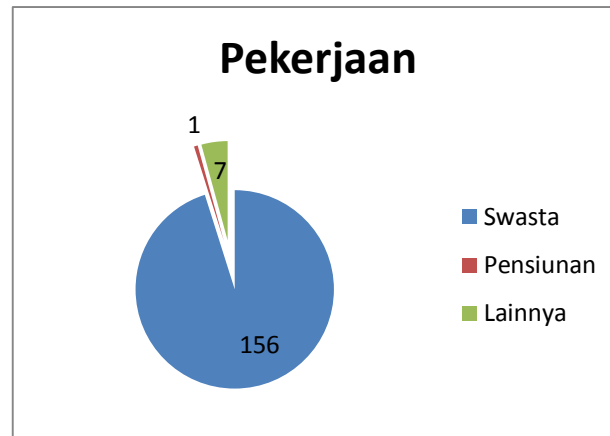
Gambar 3. Usia Responden
Sumber: Data

Data pendidikan responden penelitian dibagi menjadi lima kategori yaitu SMP atau di bawah, SMA, D3, S1, lalu S2-S3. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan muzakki yang menjadi responden dalam penelitian ini sebagian besar berpendidikan sarjana yakni sebanyak 90 responden dan juga diploma sebanyak 48 responden (gambar 4).



Gambar 4. Pendidikan Terakhir Responden
Sumber: Data

Data mengenai pekerjaan responden dalam penelitian ini, peneliti bagi menjadi lima kategori yaitu PNS, swasta, wirausaha, pensiunan dan lain-lain. Adapun data yang diperoleh dapat dilihat bahwa sebagian besar pekerjaan responden yang bekerja di gedung Bursa Efek Indonesia mayoritas adalah pegawai swasta yaitu sebanyak 156 responden. Responden yang merupakan wirausaha dikeluarkan, karena tidak memiliki penghasilan tetap bulanan (gambar 5).



Gambar 5. Pekerjaan Responden
Sumber: Data

Deskripsi variabel dalam penelitian ini terdiri dari kepercayaan, religiusitas dan pendapatan (independen) dan minat (dependen). Data variabel-variabel tersebut diperoleh dari hasil penyebaran angket, yang lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.

Untuk variabel pendapatan, item pernyataan 1 presentase jawaban Setuju dan Netral memiliki proporsi yang hampir sama yaitu 38,4% dan 37,2%, sementara untuk item pernyataan 2 proporsi yang menjawab Netral lebih banyak dibandingkan dengan yang menjawab Setuju yaitu 36% berbanding 40,90%. Dengan jawaban minoritas responden mengarah ke arah tidak setuju, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mempertimbangkan pendapatannya terlebih dahulu sebelum memutuskan apakah akan mengeluarkan zakat penghasilan lewat Lembaga Amil Zakat atau tidak.

Berdasarkan tabel 3 ditunjukkan untuk variabel kepercayaan, item pernyataan 3, 17,7% responden menyatakan sangat setuju, bahwa manajemen dana zakat di LAZ dikelola secara terbuka/ transparan kepada masyarakat, 35,4% menyatakan setuju, 29,3% menyatakan netral dan 17,7% lainnya menyatakan tidak setuju. Pada item pernyataan 4, 19,5% responden menyatakan sangat setuju, bahwa

Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan Dan Religiusitas Dalam Mempengaruhi Minat

LAZ sudah melaksanakan tugasnya sebagai pengelola zakat secara amanah dan profesional, 43,9% menyatakan setuju, 28% menyatakan netral dan 8,5% menyatakan tidak setuju. Pada item pernyataan 5, 22% responden menyatakan sangat setuju, bahwa LAZ mampu mempertanggung jawabkan kinerjanya sebagai pengelola zakat baik kepada Tuhan maupun ke sesama, 42,7% menyatakan setuju dan 25,6% netral. Untuk pernyataan 6, 10,4% responden menyatakan sangat setuju, bahwa staf LAZ ersikap jujur dalam memberikan informasi kepada muzakki, 41,5% menyatakan setuju, 34,1% netral dan sisanya menyatakan tidak setuju. Pada item pernyataan 7, 18,9% responden menyatakan sangat setuju bahwa LAZ mau memberikan layanan konsultasi kepada masyarakat, sementara 43,3% menyatakan setuju, 29,3% netral dan sisanya menyatakan tidak setuju.

Tabel 3. Hasil Skor Kuisisioner

Variabel	Hal Kuesioner	Total SS	%	Total S	%	Total N	%	Total TS	%	Total STS	%
Pendapatan	Pernyataan 1	21	12,8	63	38,4	61	37,2	19	11,6	0	0,0
	Pernyataan 2	30	18,3	59	36,0	67	40,9	8	4,9	0	0,0
Kepercayaan	Pernyataan 3	29	17,7	58	35,4	48	29,3	29	17,7	0	0,0
	Pernyataan 4	32	19,5	72	43,9	46	28,0	14	8,5	0	0,0
	Pernyataan 5	36	22,0	70	42,7	42	25,6	16	9,8	0	0,0
	Pernyataan 6	17	10,4	68	41,5	56	34,1	23	14,0	0	0,0
	Pernyataan 7	31	18,9	71	43,3	48	29,3	14	8,5	0	0,0
	Pernyataan 8	35	21,3	71	43,3	42	25,6	16	9,8	0	0,0
	Pernyataan 9	17	10,4	64	39,0	60	36,6	23	14,0	0	0,0
Religiusitas	Pernyataan 10	41	25,0	49	29,9	46	28,0	28	17,1	0	0,0
	Pernyataan 11	41	25,0	47	28,7	58	35,4	18	11,0	0	0,0
	Pernyataan 12	25	15,2	61	37,2	56	34,1	22	13,4	0	0,0
	Pernyataan 13	40	24,4	55	33,5	50	30,5	19	11,6	0	0,0
	Pernyataan 14	32	19,5	49	29,9	60	36,6	23	14,0	0	0,0
Minat	Pernyataan 15	24	14,6	50	30,5	63	38,4	27	16,5	0	0,0
	Pernyataan 16	26	15,9	58	35,4	60	36,6	20	12,2	0	0,0
	Pernyataan 17	34	20,7	53	32,3	58	35,4	19	11,6	0	0,0

Sumber: Data

Pada item pernyataan 8, 21,3% responden menyatakan sangat setuju, bahwa LAZ sudah melakukan tugasnya sesuai dengan visi dan misi, sedangkan 43,3% menyatakan setuju, 25,6% menjawab netral, sisanya menyatakan tidak setuju. Pada item pernyataan 9, 10,4% responden menyatakan sangat setuju, bahwa LAZ telah menghormati dan menghargai semua pihak, 39% menyatakan setuju, 36,6% menyatakan netral dan sisanya menyatakan tidak setuju. Dengan mayoritas jawaban atas pernyataan terkait variabel Kepercayaan adalah Netral dan Setuju, dan sedikitnya respon negatif atau Tidak Setuju atas item pernyataan tersebut, maka bisa disimpulkan bahwa sebagian besar responden masih

Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan Dan Religiusitas Dalam Mempengaruhi Minat

bergantung terhadap tingkat kepercayaan yang mereka miliki atas Lembaga Amil Zakat yang bersangkutan dalam mengambil keputusan apakah akan membayarkan zakat penghasilan melalui Lembaga Amil Zakat atau tidak.

Untuk variabel religiusitas, item pernyataan 25% responden menyatakan sangat setuju bahwa seorang pembayar zakat membayarkan zakat karena yakin dan percaya bahwa orang yang bersedekah hartanya akan dilipatgandakan oleh Tuhan, 29,9% menyatakan setuju, 28% menyatakan netral dan 17,1% tidak setuju. Pada item pernyataan 11, 25% responden menyatakan sangat setuju bahwa dasar muzakki menunaikan zakat adalah karena sebagai salah satu konsekuensi atas nishab dari kekayaan yang telah dicapai, 28,7% menyatakan setuju dan 35,4% menyatakan netral, sisanya tidak setuju. Pada item pernyataan 12, 15,2% responden menyatakan sangat setuju bahwa motivasi lain seorang muzakki menunaikan zakat adalah akibat dari perwujudan rasa syukur atas segala nikmat yang telah dikaruniakan Allah SWT, 37,2% menyatakan setuju, 34,1% netral dan 13,4% menyatakan tidak setuju. Pada item pernyataan 13, 24,4% responden menyatakan sangat setuju bahwa muzakki menunaikan zakat karena mengetahui bahwa zakat merupakan kewajiban umat islam, 33,5% menyatakan setuju, 30,5% netral dan 11,6% menyatakan sangat tidak setuju.

Pada item pernyataan 14, 19,5% responden menyatakan sangat setuju bahwa menunaikan zakat adalah senantiasa pengamalan rukun Islam, 29,9% menyatakan setuju, 36,6% netral dan 14% menyatakan tidak setuju. Jawaban terkait item pernyataan untuk variabel Religiusitas memiliki pola yang mirip dengan variabel Kepercayaan, dimana respon paling banyak adalah jawaban Setuju dan Netral, dan proporsi jawaban Setuju dan Sangat Setuju memiliki presentase lebih dari 50%, yang berarti mencerminkan bahwa tingkat kepatuhan beragama dari mayoritas responden memiliki pengaruh terhadap keputusan mereka apakah akan membayarkan zakat penghasilan melalui Lembaga Amil Zakat.

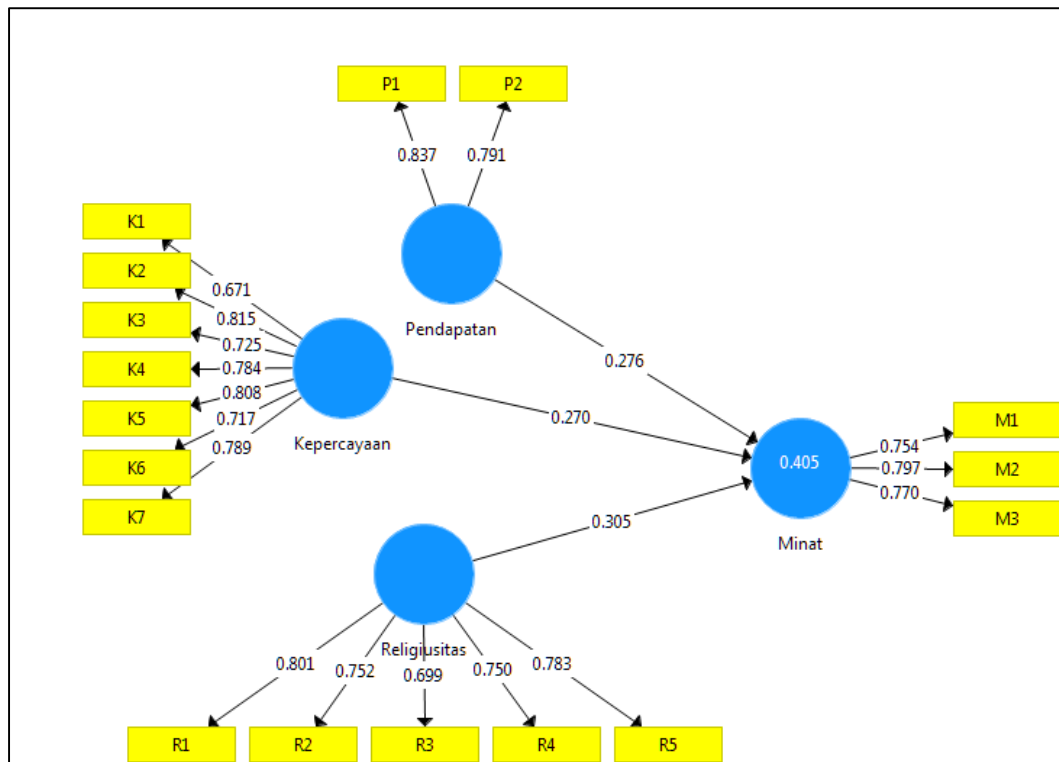
Untuk variabel minat, item pernyataan 15, 14,6% responden menyatakan sangat setuju bahwa muzakki menunaikan zakat melalui LAZ adalah karena keinginan diri sendiri, 30,5% menyatakan setuju dan 38,4% menyatakan netral. Pada item pernyataan 16, 15,9% responden menyatakan sangat setuju bahwa muzakki menunaikan zakat di LAZ karena adanya motif sosial, 35,4% menyatakan setuju 36,6% menyatakan netral dan sisanya tidak setuju. Pada item pernyataan 17, 20,7% responden menyatakan

Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan Dan Religiusitas Dalam Mempengaruhi Minat

sangat setuju bahwa muzakki menunaikan zakat melalui LAZ karena memiliki hubungan emosional, 32,3% menyatakan setuju, 35,4% menyatakan netral dan 11,6% menyatakan tidak setuju.

4.3 Pengujian Model Pengukuran (Outer Model)

Hasil analisa *loading factor* yang pertama menunjukkan bahwa masih ada indikator yang memiliki nilai di bawah 0,7, yaitu indikator K1 dan R3, karena indikator yang memiliki nilai korelasi di bawah 0,7 menunjukkan bahwa indikator tersebut belum *reliable* (gambar 6).



Gambar 6. Hasil *Outer Loading*
Sumber: Data

Agar sesuai dengan prosedur penelitian menggunakan metode *Partial Least Square*, maka indikator dari variabel yang memiliki *nilai loading factor* di bawah 0,7 harus dikeluarkan dari model karena indikator bersangkutan tidak *reliable*. Oleh karena itu setelah indikator yang memiliki *nilai loading factor* di bawah 0,7 dikeluarkan, pengukuran *outer model* kembali dilakukan. Namun menurut Chin (1998), indikator yang memiliki *nilai loading factor* 0,5 sampai 0,6 masih bisa diterima, dengan melihat output korelasi antara indikator dengan variabelnya. Oleh karena itu, pengujian akan coba diteruskan ke tahap selanjutnya tanpa melakukan penghapusan terhadap kedua indikator yang memiliki nilai

Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan Dan Religiusitas Dalam Mempengaruhi Minat

loading factor di bawah 0,7 tersebut. Apabila tidak lolos uji, maka pengujian *outer loading* harus diestimasi ulang dengan membuang kedua variabel yang memiliki nilai *loading factor* di bawah 0,7.

Evaluasi *Discriminant Validity* bertujuan untuk melakukan pengecekan seberapa kuat korelasi variabel dengan indikatornya sendiri, yang dimulai dengan melihat *cross loading*. Nilai *cross loading* menunjukkan besarnya korelasi antara setiap variabel dengan indikatornya dan indikator dari variabel blok lainnya.

Tabel 4. Nilai *Cross Loading*

	P	K	R	M
K1	0.175	0.671	0.232	0.295
K2	0.162	0.815	0.342	0.404
K3	0.057	0.725	0.258	0.279
K4	0.175	0.784	0.301	0.343
K5	0.16	0.808	0.344	0.385
K6	0.053	0.717	0.245	0.264
K7	0.175	0.789	0.314	0.332
M1	0.36	0.38	0.343	0.754
M2	0.377	0.33	0.482	0.797
M3	0.318	0.311	0.393	0.77
P1	0.837	0.209	0.439	0.391
P2	0.791	0.087	0.248	0.35
R1	0.332	0.31	0.801	0.432
R2	0.256	0.365	0.752	0.414
R3	0.231	0.254	0.699	0.301
R4	0.309	0.177	0.75	0.395
R5	0.467	0.351	0.783	0.434

Sumber: Data

Berdasarkan tabel 4, indikator K1 sampai K7 lebih tinggi berkorelasi dengan variabel Kepercayaan, yang berarti indikator tersebut dapat menjelaskan variabel Kepercayaan lebih baik dibandingkan dengan indikator dari blok lainnya. Demikian halnya dengan indikator lainnya yang juga berkorelasi lebih tinggi dengan masing-masing variabelnya.

Evaluasi selanjutnya dari *discriminant validity* adalah membandingkan antara nilai akar AVE dengan korelasi antar variabel. Hasil yang direkomendasikan adalah nilai akar AVE harus lebih tinggi dari korelasi antar variabel untuk mendapatkan nilai *discriminant validity* yang baik (tabel 5).

Tabel 5. Nilai AVE dan Akar AVE

Variabel	Nilai AVE	Akar AVE
P	0,663	0,814
K	0,578	0,760
R	0,574	0,758
M	0,599	0,774

5

	P	K	R	M
P	0,814			
K	0,186	0,760		
R	0,428	0,388	0,758	
M	0,456	0,440	0,528	0,774

Sumber: data

Berdasarkan hasil tabel di atas, nilai akar AVE untuk variabel Pendapatan adalah 0,814, sedangkan korelasi maksimal antara variabel Pendapatan dengan variabel lainnya adalah 0,456 (dengan variabel Minat). Untuk variabel Kepercayaan, dengan nilai akar AVE sebesar 0,760 lebih tinggi daripada korelasi maksimal dengan variabel lainnya, yaitu variabel Minat yang hanya sebesar 0,440. Variabel R memiliki nilai akar AVE sebesar 0,758, juga lebih tinggi daripada korelasi maksimal dengan variabel lainnya sebesar 0,428 (variabel Pendapatan). Begitu juga dengan variabel Minat yang memiliki nilai akar AVE yang lebih besar dari korelasi maksimal dengan variabel lainnya, dalam hal ini variabel Religiusitas, dengan nilai 0,774 berbanding 0,528. Nilai AVE dari masing-masing variabel penelitian juga memenuhi persyaratan harus lebih besar dari 0,5, yang berarti seluruh variabel penelitian telah lolos uji *discriminant validity*.

Evaluasi selanjutnya adalah melihat reliabilitas variabel dengan *composite reliability*, yang menunjukkan tingkat reliabilitas tiap-tiap indikator dalam setiap variabel. Nilai *composite reliability* dikatakan reliabel jika nilainya diatas 0,7 (tabel 6).

Tabel 6. Nilai *Composite Reliability*

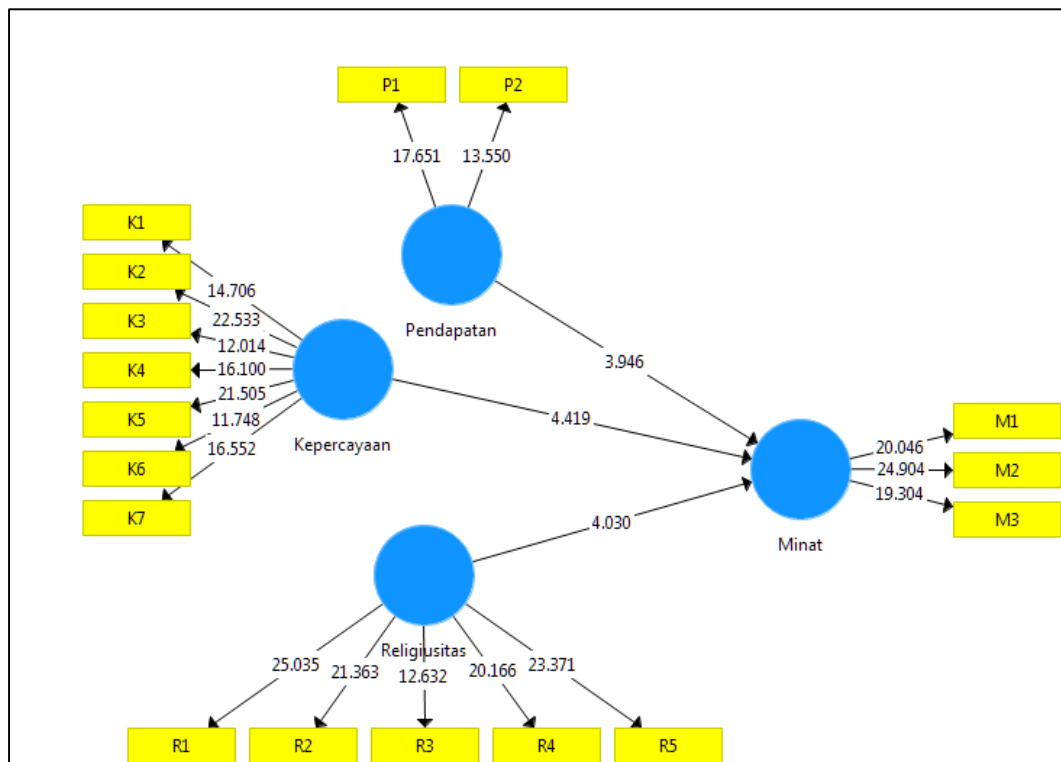
Variabel/ Konstruk	<i>Composite Reliability</i>
P	0,798
K	0,905
R	0,871
M	0,817

Sumber: data

Hasil *composite reliability* terlihat pada tabel diatas dimana nilai *composite reliability* untuk masing-masing variabel dapat dikatakan reliabel karena nilainya diatas 0,7.

4.4 Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Ketika indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini sudah memenuhi kriteria dan lolos dalam pengujian model pengukuran (*outer model*), maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian model struktural, atau yang biasa disebut sebagai analisis *inner model*. Untuk melakukan pengecekan terhadap signifikansi konstruk, tes *bootstrapping* dilakukan (gambar 7).



Gambar 7. Hasil Bootstrapping
Sumber: Data

Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan Dan Religiusitas Dalam Mempengaruhi Minat

Dari hasil yang diperoleh koefisien parameter hubungan antar variabel memiliki korelasi yang positif, yang ditunjukkan dengan angka korelasi positif yang berarti ketiga variabel memiliki signifikansi positif terhadap Minat masyarakat untuk membayar zakat di LAZ. Kemudian langkah berikutnya adalah melakukan uji kecocokan model (*goodness of fit*) dengan melihat nilai *R square*, yang pada intinya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisiennya adalah antara nol dan satu. Nilai *R square* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, yang dalam penelitian ini adalah Minat masyarakat untuk membayar zakat melalui LAZ.

Tabel 7. Nilai *R-Square*

	<i>Original Sample</i>	<i>Sample Mean</i>	<i>Standard Error</i>	<i>T Statistics</i>	<i>P Values</i>
M	0,405	0,425	0,057	7,085	0,000

Sumber: data

Nilai *R square* yang dihasilkan dari model penelitian adalah sebesar 0,405 atau sama dengan 40,5%. Hal ini berarti sebesar 40,5% kemampuan model dari penelitian ini dalam menerangkan variabel dependen. Artinya sebesar 40,5% variasi minat masyarakat untuk membayar zakat melalui LAZ bisa dijelaskan oleh variasi dari variabel pendapatan, kepercayaan, dan religiusitas. Sedangkan sisanya 59,5% (100%-40,5%) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diperhitungkan dalam analisis penelitian ini (tabel 7). Kemudian untuk mengukur signifikansinya, nilai t statistik tiap hubungan diukur dan harus lebih besar dari 1,96, yang berarti memenuhi signifikansi sebesar 5%. Signifikansi disini sekaligus mengukur hipotesis yang diajukan sebelumnya (tabel 8).

Tabel 8. Nilai T-Statistik

	<i>Original Sample</i>	<i>Sample Mean</i>	<i>Standard Error</i>	<i>T Statistics</i>	<i>P Values</i>
K -> M	0,270	0,276	0,064	4,206	0,000
P -> M	0,276	0,277	0,063	4,385	0,000
R -> M	0,305	0,304	0,071	4,312	0,000

Sumber: Data

Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan Dan Religiusitas Dalam Mempengaruhi Minat

Berdasarkan tabel di atas, variabel koefisien Kepercayaan terhadap Minat sama dengan 0,270 dengan nilai t statistik sebesar 4,206. Karena nilai t statistik lebih besar dari t tabel (t tabel dengan signifikansi 5% dengan 1,96), dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh variabel Kepercayaan terhadap Minat. Begitu juga dengan hubungan dari masing-masing variabel Pendapatan dan Religiusitas terhadap Minat, dimana dengan koefisien sebesar 0,276 dan 0,305 terhadap variabel Minat, sama-sama memiliki nilai t statistik yang lebih besar dari 1,96 yaitu sebesar 4,385 dan 4,312. Dengan mengacu kepada nilai t statistik masing-masing variabel, dapat ditarik kesimpulan bahwa ketiga hipotesis yang telah diajukan sebelumnya, yaitu faktor pendapatan, faktor kepercayaan dan faktor religiusitas masing-masing memiliki signifikansi positif terhadap faktor minat muzakki dalam membayar zakat di LAZ, bisa diterima.

Untuk hipotesis pertama, faktor pendapatan berpengaruh positif terhadap minat masyarakat dalam membayar zakat melalui Lembaga Amil Zakat, sejalan dengan hipotesis dari penelitian yang dilakukan Mus'ab (2011). Dapat disimpulkan bahwa masyarakat mempertimbangkan besar-kecilnya penghasilan yang mereka terima sebagai acuan untuk membayar atau tidak membayar zakat melalui Lembaga Amil Zakat. Hal ini bisa saja disebabkan masih banyaknya masyarakat yang lebih memilih untuk membayar zakat tidak melalui Lembaga Amil Zakat karena faktor besarnya proporsi zakat yang harus mereka tanggung, karena zakat saat ini masih dianggap sebagai kewajiban ganda disamping pajak penghasilan, yang hanya berfungsi sebagai pengurang Penghasilan Kena Pajak. Maka dari itu masih banyak dari masyarakat yang lebih memilih untuk menyalurkan zakatnya tidak melalui Lembaga Amil Zakat, dikarenakan *benefit* yang diperoleh yaitu pengurang pajaknya sendiri dianggap tidak seberapa. Jika di masa depan Indonesia bisa mengintegrasikan zakat menjadi kredit langsung pajak penghasilan, mungkin kecenderungan ini bisa dihilangkan.

Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa faktor kepercayaan berpengaruh positif terhadap minat masyarakat untuk membayar zakat melalui Lembaga Amil Zakat, sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan Siswantoro (2012), Takidah (2004), Rizal (2006), dan Anugrah (2011) yang sama-sama memperoleh hasil positif. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan muzakki membayar zakat melalui Lembaga Amil Zakat ditentukan oleh kredibilitas dari Lembaga Amil Zakat itu sendiri dalam meyakinkan muzakki tentang kinerja mereka sebagai pengelola zakat. Hal ini bisa diperkuat dengan

Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan Dan Religiusitas Dalam Mempengaruhi Minat

memberikan sosialisasi dari Lembaga Amil Zakat kepada masyarakat tentang pentingnya berzakat dan keutamaannya dibandingkan berzakat tidak melalui Lembaga Amil Zakat yang resmi.

Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa faktor religiusitas berpengaruh positif terhadap minat masyarakat untuk membayar zakat melalui Lembaga Amil Zakat, sejalan dengan hasil penelitian yang dihasilkan oleh Mus'ab (2011) dan Farida (2008). Hal ini menunjukkan bahwa keputusan muzakki membayar zakat melalui Lembaga Amil Zakat ditentukan oleh tingkat religiusitas masyarakat itu sendiri, yaitu pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya berzakat yang merupakan salah satu dari rukun Islam yang harus ditaati. Faktor ini berkaitan erat dengan tingkat pendidikan seseorang, terutama terkait dengan pendidikan agama. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif dari pemerintah dalam pembentukan kurikulum agar pentingnya berzakat bisa lebih ditanamkan seawal mungkin dalam pendidikan.

5. Simpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris apakah faktor pendapatan, kepercayaan, dan religiusitas memiliki pengaruh terhadap minat masyarakat dalam membayar zakat di Lembaga Amil Zakat. Setelah melihat hasil penelitian yang telah dibahas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel/konstruk pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap minat masyarakat membayar zakat di Lembaga Amil Zakat. Berdasarkan nilai t statistik sebesar 4,385 dan signifikan pada nilai t tabel $>1,96$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa faktor pendapatan berpengaruh positif terhadap minat masyarakat membayar zakat di Lembaga Amil Zakat
2. Variabel/konstruk kepercayaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat masyarakat membayar zakat di Lembaga Amil Zakat. Berdasarkan nilai t statistik sebesar 4,206 dan signifikan pada nilai t tabel $>1,96$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa faktor kepercayaan berpengaruh positif terhadap minat masyarakat membayar zakat di Lembaga Amil Zakat

Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan Dan Religiusitas Dalam Mempengaruhi Minat

3. Variabel/konstruk religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap minat masyarakat membayar zakat di Lembaga Amil Zakat. Berdasarkan nilai t statistik sebesar 4,312 dan signifikan pada nilai t tabel >1,96, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa faktor religiusitas berpengaruh positif terhadap minat masyarakat membayar zakat di Lembaga Amil Zakat

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa faktor pendapatan, kepercayaan dan religiusitas secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat melalui Lembaga Amil Zakat resmi yang tersedia.

Referensi

- Anto, H. (2003). *Pengantar Ekonomika Mikro Islami*, Yogyakarta: Ekonosia FE UII
- Anugrah, Ganda. (2011). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembayaran Zakat Penghasilan Pada Lembaga Amil Zakat Terdaftar Di Pemerintah Kota Tanjungpinang*. Universitas Indonesia.
- Chin, W. W. (1998). *The Partial Least Squares Approach for Structural Equation Modeling*. In G.A. Marcoulides (Ed.), *Modern Methods for business research* (pp. 295-336). London: Lawrence Erlbaum Associates.
- Farida, N. & Azizi, H. (2008). *Variabel-variabel yang Mempengaruhi Pembayaran Zakat Oleh Para Muzakki (Studi Kasus Pengelola Lembaga Keuangan Syariah di Kota Yogyakarta)*. Yogyakarta: *Journal of Islamic Business and Economics*, Vol. 2, No. 2.
- Farida, P. (2005). *Hukum Islam Zakat dan Wakaf, Teori dan Prakteknya di Indonesia*. Jakarta: UI Press.
- Ghozali, I. (2015). *Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0, Edisi 2*, Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Hassan, A. (2006) *Tarjamah Bulughul Maram Ibnu Hajar Al- Asqalani*, Bandung: CV. Diponegoro.
<http://fatahkudus.com/2013/03/tulisan-saya-di-rubrik-cermin-hati-jawa.html> (diakses pada tanggal 23 Maret 2015 pukul 15.23).
- <http://rumaysho.com/zakat/13-keutamaan-menunaikan-zakat-1811.html> (diakses pada tanggal 10 Maret 2015 pukul 09.22)
- Jaelani, A. (2008). *Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Social Marketing Lembaga Amil (LAZ) Terhadap Keputusan Berzakat Muzakki (Studi Kasus: Pada Rumah Zakat Indonesia)*. (Master's thesis). Jakarta: Universitas Indonesia.
- Kahmad, H. Dadang. (2002). *Practice of Islamic spiritualism in modern society in Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Leong, Frederick T.L. (2008). *Encyclopedia Of Counseling*. Michigan: SAGE Publication Inc.
- Mardani. (2011). *Hukum Ekonomi Syariah di Indonesia*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Moeliono, Anton M. (1999). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Mifdlol, Ahmad. (2013). *Analisis Pengaruh Religiusitas, Keyakinan Berkah, dan Pelayanan Lembaga Zakat Terhadap Pilihan Pembayaran Zakat di Lembaga Zakat (Studi Kasus di Kota Salatiga dan Sekitarnya)*. Yogyakarta: Jurnal Inferensi IAIN Salatiga.
- Mus'ab, A. (2011). *Pengaruh Religiusitas, Tingkat Penghasilan, dan Layanan Terhadap Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Maal di LAZIS NU*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Nurhayati, S., Wasilah. (2009). *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 14 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.
- Qardawi, Y. (2004). *Hukum Zakat Studi Komperatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an dan Hadits*. Jakarta: PT. Mitra Kerjaya Indonesia.
- Ridwan, M. (2004). *Manajemen Baitul Maal Watamwil*. Yogyakarta: UII Press.
- Rizal, S. (2006). *Pengaruh Tingkat Kepuasan Dan Kepercayaan Muzakki Kepada Lembaga Amil Zakat Terhadap Perilaku Ber Zakat Muzakki*. (Master's thesis). Jakarta: Universitas Indonesia.
- Shaleh Rahman. (2003). *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana.
- Sholahuddin. (2006). *Ekonomi Islam*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Siswanto, D. & Nurhayati, S. (2012). *Factors Affecting Concern About Zakat As A Tax Deduction In Indonesia*. Universitas Indonesia.
- Takidah, E. (2004). *Analisis Pengaruh Kualitas Jasa Badan Amil Zakat Nasional Pada Kepuasan Dan Kepercayaan Muzakki*. (Master's thesis). Jakarta: Universitas Indonesia.

Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan Dan Religiusitas Dalam Mempengaruhi Minat

- Turner, Brian S., (2006). *Agama dan Teori Sosial Rangka- Pikir Sosiologi Dalam Membaca Eksistensi Tuhan Diantara Gelegar Ideologi-ideologi Kontemporer*, Yogyakarta: IRCiSoD, Cet. II.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.
- Whiterington, H.C. (1978). *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Aksara Baru.